

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

pendidikan adalah usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.²

Menuntut ilmu merupakan suatu yang penting di dapatkan oleh setiap manusia, karena dengan menuntut ilmu maka seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dapat membedakan yang baik dan yang buruk serta dapat membedakan yang halal dan yang haram.

¹ Hasbullah. *Dasar Ilmu Pendidikan*. 2005. Jakarta: PT RajaGrasindo Persada.

² Mahud, <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>.

Pentingnya munusia dalam belajar dan menuntut ilmu, sudah sangat jelas diterangkan Alloh SWT dalam tafsir Al-Quran surat Al Mujadalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Alloh SWT akan melapangkan (tempat) untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdiri, niscaya Alloh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Alloh SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS al-Mujadalah ayat : 11)³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Alloh SWT sangat senang dengan mereka yang menuntut ilmu, seorang muslim yang belajar dan menuntut ilmu dengan ikhlas akan ditinggikan derajatnya oleh Alloh SWT. Selain itu menuntut ilmu juga

Dalam hal upaya membantu meningkatkan pengetahuan anak, dilakukan dengan menuntut ilmu atau belajar. Menuntut ilmu atau belajar dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, karena sekolah merupakan sarana tempat untuk meningkatkan pengetahuan anak. Untuk membantu anak dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan pendidik yang berkualitas agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Hal tersebut sesuai dengan

³ A. Soenarjo, dkk, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1971), hlm. 910.

tujuan pendidikan di negara ini yaitu dapat melahirkan insan manusia yang berkualitas.

Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana guru dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik, selain itu guru harus memperhatikan model pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas, guru dituntut harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan belajar peserta didik. Dalam hal ini belajar matematika. Selama ini penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran kurang mendapatkan perhatian yang baik dari pendidik. Selama ini hanya memperhatikan perubahan dari kurikulum. Padahal, Perubahan kurikulum tanpa diiringi perubahan metode pembelajaran sering dinilai tidak berarti. Metode pembelajaran memang perlu melakukan inovasi inovasi guna mencari dan menerapkan metode yang baru, efektif, efisien, menimbulkan daya tarik pada peserta didik, bervariasi, dan menimbulkan suasana pembelajaran yang menyegarkan pikiran peserta didik. Pembaruan metode ini penting sekali setidaknya dapat menghindari rasa bosan di kalangan peserta didik.⁴

Salah satu yang perlu dipahami oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran salah satunya yaitu tentang keefektifan pembelajaran terkait dengan model pembelajaran. Sulitnya guru dalam memahami pengertian dari model pembelajaranlah yang menjadi faktor kurang berkembangnya

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengolahan Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 149

pembelajaran bagi peserta didik. Banyak guru yang hanya mengajar saja tanpa memperhatikan faktor model pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam dinamika pemahaman peserta didik sehingga guru hanya mengajarkan materi tanpa adanya sebuah konsep pengajaran yang tepat. Selama ini kurangnya minat peserta didik mengikuti pelajaran matematika, menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar matematika peserta didik menjadi menurun. Hal ini disebabkan karena selama ini hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran

Pengajaran yang sesuai pada konsep tersebut adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction/DI*). Model pembelajaran langsung (*Direct instruction/DI*) merupakan model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁵

Direct instruction atau *directive instruction* dibahasa indonesiakan menjadi pembelajaran langsung. *Direct instruction* adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku yang mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung, (2) pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tertentu, (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur,

⁵ Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, hlm. 29.

(4) lingkungan pembelajaran yang terstruktur, dan (5) distruktur oleh pendidik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan media yang sesuai misalkan film, tape recorder, gambar, peragaan dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa konsep, fakta, prinsip, atau generalisasi). Kritik terhadap penggunaan model ini antara lain bahwa model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua peserta didik.⁶

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁷

Pada proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung atau *direct instruction* dalam pembicaraannya harus jelas dan jika perlu dapat diulang. Hal tersebut juga dijelaskan dalam hadist HR. Abu Dawud:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا
(يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ) (رواه ابو داود)

Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarkannya. (HR. Abu Dawud)

⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 100-1001.

⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif...* hlm. 29.

Didalam hadist tersebut dijelaskan diantara sifat ucapan Rasulullah SAW adalah sangat jelas dan mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya. Oleh karenanya, Rasulullah SAW mengucapkan sesuatu kepada seseorang menggunakan gaya dan bahasa dengan kemampuan daya tangkap pemikiran orang yang sedang diaajak bicara oleh beliau.⁸

Didalam hadist diatas, pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu proses penyampaian materi yang akan disampaikan kepada para murid. Dengan perkataan yang jelas dan mudah dipahami proses penyampaian pesan dapat diterimadengan baik oleh para murid. Perkataan yang jelas dalam hal ini bukan hanya sekedar jelas. Namun lebih dari itu “jelas” disini adalah mampu memahamkan peserta didik yang dihadapinya.

Perkataan yang jelas dan mudah dipahami menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Diharapkan dengan adanya perkataan yang jelas dan mudah dipahami tersebut anak didik akan dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan pendidik.

Dalam menggunakan model pembelajaran langsung guru dapat mengkaitkan juga dengan diskusi kelompok dan belajar kooperatif, sebagaimana dikemukakan oleh kardi, bahwa seorang guru menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instruction* untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru dengan diskusi kelompok. Hal tersebut untuk melatih siswa berpikir,

⁸ Imam Nawawi, Terjemahan Riyadlus Shahih Al Buchari, (Jakarta, Pustaka Amani, 1999 M/1420 H), Jilid 1 hlm. 639.

menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya, serta membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.⁹

Dalam melakukan proses pembelajaran tidak hanya model pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik tetapi juga memperhatikan alat peraga, bahkan guru seharusnya dapat mengaitkan model pembelajaran dengan alat peraga yang akan digunakan dalam menjelaskan isi materi kepada peserta didik, Sehingga pendidik sangatlah terbantu dengan keterkaitan model pembelajaran yang digunakan dengan alat peraga dalam menjelaskan materi .

Mengutip pendapat dari Panji Amboro, bahwa alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.¹⁰

Dalam upaya menambah atau meningkatkan pengetahuan dari peserta didik maka peserta didik diwajibkan untuk terus belajar sebagai peserta didik yang mempunyai kewajiban belajar tentunya ia akan belajar dengan sungguh-sungguh agar hasil yang dicapainya sesuai dengan harapannya yaitu memperoleh hasil yang baik. Cara belajar yang digunakan peserta didik menentukan hasil belajar peserta didik tersebut.

⁹ Muh. Makrus, Laporan *Penelitian Dosen Muda : Pengembangan Kompetensi Merancang dan Melakukan Eksperimen Bagi Siswa Kelas X dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pokok Bahasan Hukum-hukum Newton tentang Gerak di MA Mu'allimat NW Pancor*, (STKIP Hamzanwadi Selong : 2007), hlm. 7.

¹⁰ Panjiamboro, <https://panjiamboro.wordpress.com/2013/05/17/pengertian-tujuan-dan-manfaat-alat-peraga/>, diakses tanggal 3 April 2006, pukul 18.44.

Matematika merupakan ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika itu.¹¹

Definisi atau pengertian matematika oleh beberapa pakar: (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (5) Matematika adalah pengetahuan—pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis. (6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.¹²

Menurut Marsigit (Suherman, 2001) matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.¹³ Sedangkan, Eman Suherman, dkk, mengatakan bahwa “matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif”¹⁴

¹¹ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003, hlm 123

¹² R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia : Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Dirjen Dikti Depdiknas, 2000) hlm 11

¹³ Marsigit, *Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika SMP*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), hlm 4

¹⁴ Eman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA-UPI, 2001), hlm 15.

Dalam belajar matematika peserta didik harus mampu menguasai konsep matematika dari konsep sederhana sampai konsep yang lebih kompleks, jika peserta didik tidak dapat menguasai konsep matematika maka akan merasa kesulitan dalam belajar matematika, pengenalan konsep merupakan dasar dalam suatu pembelajaran. Tinggi rendahnya belajar peserta didik di dalam kelas ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dengan Bantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Segiempat Dan Segitiga Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Panggul Trenggalek”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran langsung dengan bantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan segiempat pada peserta didik kelas VII SMPN 1 panggul trenggalek ini, perlu dilakukan identifikasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang salah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kurangnya guru memperhatikan model pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam menjelaskan materi
- b. Rendahnya hasil belajar peserta didik

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran langsung dengan bantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan segiempat pada peserta didik kelas VII smp negeri 1 panggul trenggalek ini, perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Materi yang diberikan pada penelitian ini adalah materi persegi panjang dan trapesium.
- b. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk meneliti pengaruh model pembelajaran langsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat rumusan penelitian sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran langsung dengan bantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan segiempat pada peserta didik kelas VII smp negeri 1 panggul trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran langsung dengan bantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan segiempat pada peserta didik kelas VII smp negeri 1 panggul trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang (hypo) dari sejumlah kesimpulan atau pendapat (thesis).¹⁵

Hipotesis adalah pendapat yang sebenarnya masih belum meyakinkan dan perlu diuji atau dibuktikan.¹⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

adakah pengaruh model pengajaran langsung terhadap hasil belajar matematika dengan bantuan alat peraga kelas VII SMPN 1 Panggul.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini sangat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan belajar siswa mengenai segiempat.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Matematika

Dengan adanya penelitian ini guru matematika dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Bagi Peserta didik

¹⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 84.

¹⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah :makalah-skripsi-thesis-desertasi* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 37

Dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat mengalami perubahan dalam belajar matematika.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat menerapkan model pembelajaran langsung pada semua pelajaran, karena model pembelajaran langsung ini dapat membantu dalam memberikan pemahaman peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat belajar dari penelitian yang telah dilakukan, dan dapat memperbaiki kesalahan agar lebih baik dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

b. Model

pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

c. Model Pembelajaran

Gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. dalam penerapannya itu gaya

yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai.

d. Pembelajaran langsung

Suatu pendekatan pembelajaran yang mengajarkannya selangkah demi selangkah secara berurutan.

e. Alat

Benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu

f. Alat Peraga

Alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik.

g. Hasil belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan,

h. Soal-soal yang diberikan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika dengan bantuan alat peraga pada penelitian ini adalah materi tentang segiempat dan segitiga.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi 3 bagian utama, yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, daftar isi.

Bab 1: pendahuluan yang terdiri dari: (A) latar belakang, (B) identifikasi dan pebatasan masalah, (C) rumusan masalah, (D) tujuan penelitian, (E) hipotesis penelitian, (F) kegunaan penelitian, (G) penegasan istilah, (H) sistematika penulisan skripsi

Bab II: landasan teori yang terdiri dari: (A) model pembelajaran, (B) model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), (C) alat peraga, (D) pembelajaran matematika dengan pemanfaatan alat peraga, (E) hasil belajar, (F) segiempat, (G) kajian penelitian terdahulu, (H) kerangka berfikir, (I) pengajuan hipotesis.

Bab III: metode penelitian terdiri dari: (A) rancangan penelitian, (B) Variabel penelitian, (C) populasi dan sampel penelitian, (D) kisi-kisi Instrumen, (E) instrument penelitian, (F) data dan sumber data, (G) teknik pengumpulan data, (H) analisis data.

Bab IV: hasil penelitian terdiri dari: (A) diskripsi data dan (B) pengujian hipotesis

Bab V: pembahasan yang terdiri dari: (A) pembahasan rumusan masalah

Bab VI: penutup yang terdiri dari: (A) kesimpulan dan (B) implikasi penelitian, (C) saran

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran